

PENGOLAHAN TEKNIK *INTERLOCKING MODULAR* SEBAGAI *EMBELLISHMENT* PADA BUSANA PRIA SIAP PAKAI

Ardini Putri Saraswati S¹, Marissa Cory Agustina Siagaian²

^{1,2,3} Universitas Telkom, Bandung

ardiniputri@student.telkomuniversity.ac.id¹, marissasiagian@telkomuniversity.ac.id²

Abstract

In the fashion Industry, there are various kinds of concepts, material exploration, and techniques. One of them is the modular interlocking technique, which is a locking technique to combine modules so that they can be easily replaced or exchanged. Modular interlocking technique has its own uniqueness that will produce a new work that has a high aesthetic value. This uniqueness makes the modular interlocking technique have a high potential value if used as an embellishment. So, the purpose of this research is to develop a modular interlocking technique method as an embellishment on innovative ready-to-wear men's clothing that is functional and can be modified by the user himself. The final result of this research shows that the processing of modular interlocking techniques as an embellishment produces an innovative product that has an attractive visual on a menswear.

Keywords : Interlocking, Modular, Embellishment, Menswear.

PENDAHULUAN

Dalam industri fesyen terdapat berbagai macam konsep, material, eksplorasi hingga teknik yang tidak terbatas. Salah satu eksplorasi teknik dalam industri fesyen yaitu Teknik *Interlocking Modular*. Menurut Eunsuk Hur (2009), teknik *interlocking modular* merupakan sebuah teknik kunci yang menggabungkan modul sehingga dapat dengan mudah ditukar atau digantikan yang

menghasilkan struktur, tekstur dan menjadi kesatuan yang kokoh. Teknik *Interlocking Modular* memberikan fleksibilitas, beragam hasil inovasi desain baru dan serbaguna yang memiliki potensi untuk tumbuh dan berubah dengan mudah tanpa mempengaruhi bagian lainnya. Salah satu inovasi yang dapat dihasilkan yaitu menjadi sebuah *embellishment*.

Pada saat ini, di dalam industri fesyen *embellishment* banyak digunakan pada busana karena dapat membuat perbedaan dan dapat menambah banyak nilai dibandingkan dengan busana lainnya. *Embellishment* digunakan sebagai detail dekoratif untuk membuat sebuah busana menjadi lebih menarik saat dilihat. Selain dekoratif, *embellishment* dapat bersifat fungsional ketika diterapkan pada busana. Seperti teknik yang dijadikan *embellishment* dapat memodifikasi sendiri bagi penggunanya. *Embellishment* banyak digunakan dalam industri fesyen wanita maupun fesyen pria.

Saat ini, industri fesyen pria di Indonesia terus berkembang. Hal ini dapat dilihat berdasarkan data dari Perusahaan Analisis Ritel yang diterbitkan oleh Digiday menunjukkan, presentase keuntungan bersih masing-masing industri ini mencapai 2,3% dan 2,2%. Berdasarkan pemaparan *Co-Founder* dari *Influencer Network Collectively Alexa Toner* (2017), *platform* media berperan sangat penting dalam perkembangan busana pria siap pakai. Majalah fesyen untuk pria berperan sebagai acuan dalam gaya dan *platform* sosial media telah memungkinkan konsumen pria untuk menemukan sebuah gaya busana (Bella, 2017). Karena pada saat ini, gaya busana pria menjadi bagian penting dari bisnis fesyen

secara keseluruhan. Dengan latar belakang tersebut, maka diperlukan upaya untuk mengembangkan *embellishment* dengan menggunakan teknik *interlocking modular*. Hal ini bertujuan untuk memberikan variasi *embellishment* yang dapat diimplementasikan pada busana pria siap pakai. Hasil akhir dari penelitian ini berupa busana pria siap pakai dengan teknik *interlocking modular* sebagai *embellishment* yang dapat dimodifikasi sendiri oleh penggunanya.

IDENTIFIKASI MASALAH

Berdasarkan latar belakang yang telah ditulis, maka identifikasi masalah yang dapat digunakan sebagai bahan penelitian diantaranya sebagai berikut :

1. Adanya potensi teknik *interlocking modular* sebagai *embellishment*.
2. Dalam industri fesyen pria, diperlukan sebuah inovasi busana pria berupa variasi *embellishment*, karena terdapat perkembangan gaya berbusana dan meningkatnya konsumsi busana pria siap pakai.
3. Adanya potensi *embellishment* menggunakan teknik *interlocking modular* untuk diterapkan pada busana pria siap pakai.

BATASAN MASALAH

Objek kajian pada penelitian ini berupa teknik *interlocking modular* yang mengacu pada teknik dari Eunsuk Hur. Material yang digunakan adalah material kulit yang mempunyai karakter tekstur halus dan tidak terlalu tebal, sehingga ketika disusun menjadi modul tidak terlalu keras dan kaku akan tetapi tetap kuat. Produk akhir yang dibuat pada penelitian ini yaitu busana pria siap pakai.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang dilakukan adalah kualitatif, dengan metode pengumpulan data sebagai berikut :

1. Metode Studi Literatur

Data literatur diperoleh dari katalog tugas akhir mahasiswa kriya tekstil pada tahun sebelumnya, *Syndicate Market Research*, dan berdasarkan pada jurnal Eunsuk Hur yang berjudul *Transformative Modular Textile Design*.

2. Metode Observasi

Peneliti melakukan observasi material berupa material kulit asli di daerah Cibaduyut. Lalu peneliti melakukan observasi vendor untuk pemotongan material berupa *laser cutting* di daerah Cibaduyut dan Jl. Ibrahim Adjie,

Bandung. Selain itu, peneliti melakukan observasi untuk busana pria seperti di ZARA, H&M dan *Uniqlo*. Peneliti juga melakukan observasi *online* pada website *brand* seperti *Dior*, *Givenchy* dan *Alexander McQueen*.

3. Eksplorasi Material

Menentukan material yang akan digunakan sesuai dengan karakteristik pada busana pria dan melakukan eksplorasi bentuk, ukuran, rangkaian dan warna terhadap material yang digunakan.

STUDI LITERATUR

1. Teknik *Interlocking Modular*

Menurut Eunsuk Hur (2009), teknik *interlocking modular* merupakan sebuah teknik kunci yang menggabungkan modul sehingga dapat dengan mudah ditukar atau digantikan yang menghasilkan struktur, tekstur dan menjadi kesatuan yang kokoh. Sistem modularitas memiliki kebebasan pengguna dalam mengatur dan menukar modul tekstil yang memungkinkan bentuknya tumbuh secara spontan, dan mengarah pada struktur organik *tesellating*. Bentuk struktur geometris matematika menjadi apresiasi yang sangat penting dalam sistem *interlocking modular* untuk memudahkan pengguna dalam membuat desain modular. Teknik *Interlocking Modular* berawal digunakan sebagai unit pengukuran standar untuk proporsi dalam

arsitektur klasik, kini teknik *interlocking modular* dimanfaatkan untuk membuat karya dalam industri mode dan tekstil (Aprinsyah, 2019).

2. Embellishment

Embellishment pada bidang fesyen merupakan sebuah teknik untuk menghias busana dengan sebuah ornamen-ornamen pada permukaan tekstil yang dapat menambah nilai kegunaan dan estetika pada busana. Berdasarkan Chandler dalam buku *Fabric Embellishing* (2009), *embellishment* dibagi menjadi dua jenis yaitu *Hard Embellishment* dan *Soft Embellishment*.

3. Busana Pria

Menurut Stone dalam buku *The Dynamics of Fashion* (2009), industri busana pria merupakan industri busana tertua di dalam sejarah yang dimulai pada tahun 1700-an. Industri busana pria menciptakan industri busana wanita dan busana anak-anak. Sebelumnya, toko-toko penjahit (*taylor*) patriotisasi yang kaya, di mana busana mereka dibuat khusus sesuai dengan ukuran tubuhnya (*fitted*). Seiring waktu berlalu, busana pria *taylor* tergantikan dengan busana siap pakai. Busana siap pakai pertama dibuat oleh penjahit di kota-kota pelabuhan di sepanjang pantai Atlantik. Para pelaut tiba di kota-kota tersebut, membutuhkan busana

untuk dikenakan di darat tetapi tidak memiliki waktu untuk membuat busana yang dibuat secara khusus.

4. Leather (Kulit)

Leather merupakan bahan alami yang terbuat dari kulit hewan setelah melalui proses *tanning*. *Tanning* adalah proses kimiawi yang mencegah kulit membusuk dan rusak, mengubahnya menjadi tahan lama dan serbaguna (Stone dan Farnan, 2018). Kategori *leather* yaitu *cattle, sheep and lamb, goat, equine, pig and hog, dan deer leather*.

5. Laser Cut

Laser Cut didefinisikan sebagai proses fabrikasi digital subtraktif. *Laser cut* digunakan untuk melelehkan, membakar, atau menguapkan sebuah lembaran bahan yang diletakan di atas alas datar yang disebut sebagai *sheet laser cut* (Genova dan Moriwaki, 2016). Lembaran bahan yang dapat digunakan seperti plastik, logam, kertas, karton, kulit dan berbagai tekstil. Mesin *laser cut* sangat bermanfaat untuk membuat potongan detail yang rumit pada akrilik dan kulit (*leather*).

METODE PENGUMPULAN DATA

1. Data Primer

A. Data Observasi Lapangan Vendor *Laser Cutting* dan Toko Kulit.

Berdasarkan observasi lapangan yang telah dilakukan pada tanggal 21 November 2020. Observasi ini ditujukan pada toko material kulit dan vendor *laser cutting* terletak di daerah Cibaduyut, kota Bandung, Jawa Barat. Observasi yang dilakukan pada vendor *laser cut* untuk memberi gambaran mengenai proses yang dihasilkan dari mesin *laser cut* tersebut. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, dari mesin *laser cut* tersebut menimbulkan efek hangus pada sisi-sisi material kulit yang telah dipotong.

Dilanjutkan dengan mengunjungi toko kulit bernama Adun *Leather*. Observasi yang dilakukan pada toko material untuk memberi gambaran mengenai karakteristik material kulit. Peneliti melakukan observasi material kulit yang sesuai dengan karakteristik pria dari warna maupun ketebalan kulitnya. Pada toko Adun *Leather* terdapat jenis kulit sapi dan kambing dengan finishing *suede*, karlit, dan *doff*. Akan tetapi, untuk material kulit dengan karakteristik yang tebal dan kaku masih terbatas dalam variasi warna, warna yang banyak ditemukan dalam toko hanya warna hitam dan *navy*. Sehingga perlu mencari alternatif lain yaitu menggabungkan material kulit dengan warna yang berbeda dan ketebalan yang sama.

B. Data Observasi Lapangan *store* H&M, ZARA, dan Uniqlo.

Observasi selanjutnya adalah observasi lapangan di beberapa *store* H&M yaitu Paskal dan *Trans Studio Mall* untuk mengetahui busana pria yang sedang tren saat ini. Observasi yang dilakukan pada beberapa *store* ini untuk memberi gambaran mengenai gaya busana, warna, dan bahan yang digunakan. Berdasarkan hasil observasi, gaya busana yang banyak dipasarkan yaitu *daily dapper* dan *casual sporty*. Warna busana yang ada pada H&M mayoritas berwarna *earth tone* seperti *orange*, merah, coklat, dan hitam. Item busana yang banyak digunakan yaitu kemeja, *outer* seperti jas, *sweater*, dan jaket. Material bahan yang digunakan pada busananya adalah bahan yang dibuat khusus (*self production*), katun poly, semi wool, *fleece*, *baby terry*, *corduroy*, dan parasut.

Sebagai pembandingan, peneliti melakukan observasi busana pria pada *store* ZARA dan Uniqlo Paskal. Sama seperti H&M, gaya busana pria berdasarkan dari penjualan *store* H&M yaitu busana dengan gaya *daily dapper*, kasual, dan *casual sporty*. Akan tetapi, warna busana yang ada pada ZARA & Uniqlo tidak hanya warna *earth tone*, adapun warna pastel seperti pastel *pink*, pastel kuning, *lilac*, dan *tosca*. Item busana yang banyak dipasarkan yaitu kemeja, *outer* seperti kemeja, *sweater*, jaket bomber, celana

chino, celana pendek, dan kaus. Material bahan yang digunakan pada busana adalah bahan katun poly, *fleece*, *baby terry*, *corduroy*, parasut, linen, *drill*, *cotton combed*, dan *viscose* (rayon). Berdasarkan hasil observasi busana pria di beberapa store, dapat disimpulkan bahwa tidak ada busana pria *ready-to-wear* yang menggunakan *embellishment*.

C. Data Observasi Tidak Langsung

Observasi tidak langsung diperoleh dari website *ready-to-wear designer* terkenal seperti *Lukas Neo*, *Givenchy*, *Alexander McQueen*, dan *Dior Men*. Observasi yang dilakukan pada website brand *ready-to-wear designer* untuk memberi gambaran mengenai busana pria yang menggunakan *embellishment*. Berdasarkan observasi yang telah dilakukan pada brand *Lukas Neo*, busana ini menggunakan *embellishment* berupa aplikasi bunga yang terbuat dari kain yang dibentuk menjadi bunga mawar dan daun.

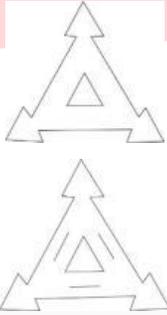
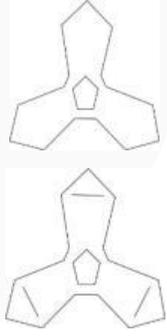
Selanjutnya pada brand *Dior*, koleksi *Dior Men fall 2020* ini menampilkan sebuah busana pria dengan menggunakan sulam tangan, *beads*, dan *patch* yang berbentuk bunga mawar besar sebagai *embellishment*.

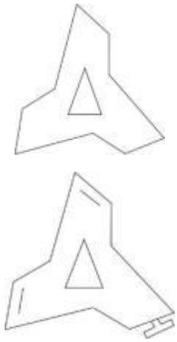
Pada brand busana *Alexander McQueen*, terdapat koleksi *Spring/Summer 2020* yang menggunakan bordir, *patch*, *applique*, dan

manik-manik kristal sebagai *embellishment*. Aplikasi yang berasal dari kain perca disusun menjadi *embellishment* pada bagian bawah jas. Sedangkan pada brand *Givenchy* menggunakan *beads* dan bordir sebagai *embellishment* pada busananya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

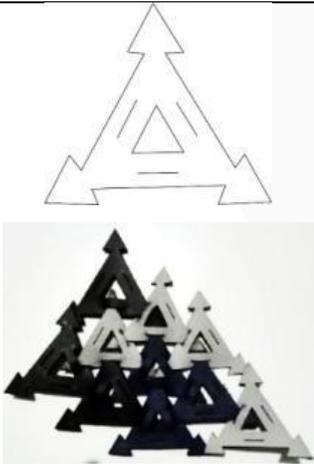
A. Eksplorasi Awal

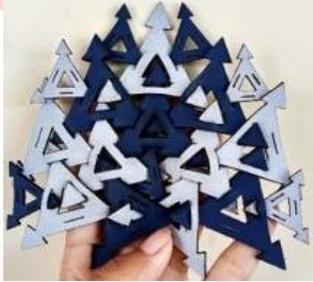
No.	Stilasi	Analisa
1.		Stilasi 1 menghasilkan bentuk visual yang menyerupai bentuk segitiga sama sisi dengan bentuk panah pada bagian sudut-sudutnya. Selain itu, bukaan kuncian diletakkan pada bagian sisi tengah stilasi.
2.		Stilasi 2 menghasilkan bentuk visual yang menggabungkan bentuk segitiga dan segilima. Selain itu, bukaan kuncian diletakkan pada setiap sudut stilasi. Hasil yang didapatkan, bentuk stilasi 2 tidak terlalu menyerupai bentuk shuriken.

3.		<p>Stilasi 3 menghasilkan bentuk visual yang menyerupai bentuk segitiga dengan bukaan kunci yang terletak pada sisi sisi stilasi tersebut. Hasil yang didapatkan pada stilasi 3, bentuk nya tidak menyerupai dengan shuriken.</p>
----	---	---

Berdasarkan eksplorasi motif dengan teknik digital menggunakan *software*, dapat disimpulkan bahwa stilasi nomor 1 merupakan bentuk yang hampir menyerupai bentuk asli dari Senjata Shuriken. Berbentuk segitiga sama sisi, berjumlah tiga sudut dan terdapat bentuk panah setiap sudutnya.

B. Eksplorasi Lanjutan

No.	Modul & Rangkaian	Analisa
1.	 <p>Ukuran: 5,5x5,5cm, 5x5 cm Material: kulit sapi Warna: Hitam, Navy, Abu Muda. Ketebalan:0,3 cm</p>	<p>Modul rangkaian 1 menghasilkan irama warna dan ukuran beragam, eksplorasi pada modul ini dirangkai dengan susunan tertata sesuai kelompok warnanya.</p>

2.	 <p>Ukuran: 5,5x5,5 cm, 5x5 cm, 3x3cm. Material: kulit sapi Warna: Hitam, Navy, Abu Muda Ketebalan: 0,3 cm</p>	<p>Modul rangkaian 2 menghasilkan irama pada warna dan ukuran yang abstrak, eksplorasi pada modul ini dirangkai dengan susunan yang tidak beraturan.</p>
3.	 <p>Ukuran: 5,5x5,5 cm, 5x5 cm, 3x3cm. Material: kulit sapi Warna: Navy, Abu Muda Ketebalan: 0,3 cm</p>	<p>Modul rangkaian 3, menghasilkan irama warna dan ukuran yang disusun secara acak akan tetapi terlihat menarik, eksplorasi pada modul ini dirangkai dari susunan yang terdalam adalah ukuran paling besar sampai dari bagian yang paling luar dengan ukuran terkecil.</p>
4.		<p>Modul rangkaian 4 menghasilkan rangkaian yang sangat solid,</p>

	<p>Ukuran : 5,5 x 5,5 cm Material : kulit sapi Warna : Hitam, Abu Tua Ketebalan : 0,3 cm</p>	<p>eksplorasi pada modul ini dirangkai dengan susunan yang menyerupai huruf u dan warna paling terang diletakkan pada bagian paling atas agar menghasilkan sebuah gradasi warna.</p>
<p>5.</p>	 <p>Ukuran : 5,5 x 5,5 cm Material : kulit sapi Warna : Hitam, Abu Tua Ketebalan : 0,3 cm</p>	<p>Modul rangkaian 5 menghasilkan komposisi dan irama yang sangat solid, eksplorasi pada modul ini dirangkai dari warna abu tua diletakkan pada bagian paling atas dan bawah agar menghasilkan sebuah irama warna.</p>
<p>6.</p>		<p>Modul rangkaian 5 menghasilkan keseimbangan yang asimetris, eksplorasi pada modul ini dirangkai dari</p>

	<p>Ukuran : 5,5 x 5,5 cm Material : kulit sapi Warna : Hitam, Abu Tua Ketebalan : 0,3 cm</p>	<p>warna abu tua diletakkan pada bagian paling atas kiri dan bawah kanan agar menghasilkan sebuah irama warna arah garis diagonal.</p>
--	---	--

Berdasarkan hasil eksplorasi lanjutan, warna dan komposisi dapat disimpulkan bahwa eksplorasi no. 4, 5, 6 merupakan hasil eksplorasi yang dapat dilanjutkan sebagai eksplorasi terpilih karena dapat menghasilkan irama warna, komposisi, tekstur yang solid, dan keseimbangan yang simetris maupun asimetris.

C. Eksplorasi Akhir

No.	Rangkaian	Analisa
<p>1.</p>	 <p>Ukuran : 5,5 x 5,5 cm Material : kulit sapi Warna : Hitam, Abu Tua Ketebalan : 0,3 cm</p>	<p>Modul rangkaian 5 Komposisi rangkaian pada modul berwarna abu tua dirangkai menjadi bentuk X dan pada sisi kanan-kiri diisi oleh rangkaian modul berwarna hitam.</p>

<p>2.</p>	 <p>Ukuran : 5,5 x 5,5 cm Material : kulit sapi Warna : Hitam, Abu Tua Ketebalan : 0,3 cm</p>	<p>Modul rangkaian 3 dengan komposisi rangkaian berkelompok dengan 3 modul dan 3 kelompok modul.</p>
-----------	---	--

Berdasarkan hasil eksplorasi akhir, bahwa kombinasi warna menghasilkan sebuah irama pengulangan yang solid dan tertata. Selain irama, komposisi eksplorasi menghasilkan sebuah keseimbangan yang simetris. Tekstur yang dihasilkan merupakan tekstur tersirat, yang tampak seperti tekstur asli.

Deskripsi Konsep

Pengolahan teknik *interlocking modular* sebagai *embellishment* pada busana pria merupakan teknik yang dipilih dalam perancangan ini. Material utama yang digunakan dalam pengolahan modular ini berupa kulit sapi asli. Material yang digunakan pada proses perancangan *embellishment* menggunakan material kulit yang terkesan maskulin dengan warna dominan hitam dan abu tua. Kulit sapi dapat dikembangkan menjadi sebuah modul dengan memanfaatkan teknologi *laser cut*. Bentuk stilasi pada perancangan ini mengadaptasi dari bentuk senjata *shuriken*.

Modul yang dirangkai dapat menghasilkan sebuah tekstur dan komposisi irama yang terbentuk secara dinamis. Siluet busana beskap diadaptasi menjadi sebuah *vest* dengan potongan belakang yang lebih tinggi. Celana *oversized*, semi *outter* dengan kerah *ciangi* dipadukan dengan *vest* dan kemeja.

Imageboard



Gambar 1 *Imageboard*

Sumber : Dokumen pribadi, (30/05/2021)

“*Personnalité*” yang memiliki arti kepribadian. Seperti pepatah jawa yaitu, berpakaian seharusnya dijadikan sarana dalam membangun kepribadian manusia lahir batin. Pada perancangan ini akan menampilkan sebuah busana pria yang memiliki berbagai unsur kepribadian didalamnya. Konsep perancangan ini bergaya

daily dapper. Siluet busana pada perancangan ini mengadaptasi dari pakaian adat Jawa atau yang disebut dengan beskap. Beskap menggambarkan karakteristik lembut dan berkelas. Sedangkan karakteristik maskulin digambarkan pada *embellishment* busana yang mengadaptasi siluet modul dari siluet senjata yang berasal dari Jepang yaitu *shuriken*. Bentuk geometris yang tegas pada setiap sudutnya menggambarkan sebuah ketegasan dan kegagahan pria. Komposisi modul dirangkai secara dinamis dengan satu ukuran yang sama. Warna *bold* pada modul menggambarkan karakteristik maskulin pada seorang pria.

Target Market



Gambar 2 *Imageboard*

Sumber : Dokumen pribadi, (30/05/2021)

Pada perancangan ini memiliki target market yaitu pria berusia 25 hingga 35 tahun. Memiliki profesi sebagai *fashion influencer*, model, *actor*, penyanyi, *fashion enthusiast*, *business man (start up)*. Serta memiliki pendapatan di atas Rp. 150.000.000,-. Pria tersebut memiliki kepribadian yang enerjik dan percaya diri. Serta bertempat tinggal di kota besar dengan kegiatan yang padat dan perekonomian yang tinggi seperti kota Jakarta, Bandung, dan kota lainnya. Pada *lifestyle board* tersebut memiliki *public figure* yang dituju seperti Nevan Adriel, Adipati Dolken, dan Jefri Nichol.

PRODUK AKHIR

Berikut merupakan visualisasi produk akhir, terdapat 3 *looks* yang dapat digunakan sesuai dengan kebutuhan.

1. *Look 1*



Gambar 3 Visualisasi Produk.
Sumber : Dokumen pribadi, (30/06/2021)

Berdasarkan dari gambar di atas, berikut merupakan busana *looks 1* yang dapat digunakan pada acara semi-formal. Item busana yang digunakan yaitu celana dan kemeja dengan bentuk kerah cina/*ciangi*. Modul diletakkan pada bagian kiri busana.

2. Look 2



Gambar 4 Visualisasi Produk.
Sumber : Dokumen pribadi, (30/06/2021)

Selanjutnya, berikut merupakan busana *looks 2* yang dapat digunakan pada acara semi-formal. Pada *looks* ini terdapat kemeja dan celana dipadukan dengan sebuah *vest*. Modul diletakkan pada bagian kiri *vest*.

3. Look 3 (Malam)

Berdasarkan gambar dibawah, berikut merupakan busana *looks 3* yang dapat digunakan pada acara formal dimalam hari. Pada *look* ketiga menggunakan item

kemeja, celana, *vest* dan *one side-bolero*. Modul diletakkan pada bagian kiri *vest* dan pada bagian atas *one side-bolero*.



Gambar 5 Visualisasi Produk.
Sumber : Dokumen pribadi, (30/06/2021)

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan dalam laporan yang berjudul Pengolahan Teknik *Interlocking Modular* sebagai *Embellishment* pada Busana Pria, peneliti dapat memberi kesimpulan sebagai berikut :

1. Adanya potensi pengembangan *embellishment* berupa *modular* yang umumnya diletakkan pada permukaan kain, dapat dikembangkan dengan teknik *interlocking modular* dimana teknik *interlocking modular* ini menghasilkan

sebuah variasi *embellishment* yang beragam.

2. Berdasarkan potensi yang telah di eksplorasi, fleksibilitas dalam teknik *interlocking modular* dapat menghasilkan sebuah variasi *embellishment* pada busana pria yang lebih *stylish*. *Embellishment* yang dihasilkan tidak bersifat permanen melainkan dapat dirangkai sendiri oleh penggunanya dengan cara modul yang telah dibuat dapat dilepas dan dipasang kembali atau diganti dengan modul lainnya.
3. Pada perancangan ini yang bertema “*Personnalité*” menghasilkan satu rangkaian busana yang lebih fungsional untuk segala kegiatan. Karena busana pria dituntut lebih beragam sesuai kebutuhan, yaitu untuk kebutuhan pagi, siang, dan malam. Item busana yang digunakan pada pagi hari yaitu celana dan kemeja dengan bentuk kerah cina/*ciangi*. Pada siang hari kemeja dan celana dipadukan dengan sebuah *vest*. Dan pada kegiatan malam hari menggunakan item kemeja, celana, *vest* dan *one side-bolero*.

DAFTAR PUSTAKA

Aprinsyah, F. (2019). Pengolahan Teknik *Interlocking Modular* untuk dijadikan *Embellishment* pada Busana *Ready-to-Wear Deluxe*.

Bandung: Kriya Tekstil dan Mode, Universitas Telkom.

Arfie, A. (2019). Penerapan Teknik Laser Cut sebagai *Embellish* pada *Ready-to-Wear Deluxe*. Bandung: Kriya Tekstil dan Mode, Universitas Telkom.

Bain, M. (2018). *Men Fashion's fastest growing shoppers*. Diakses pada tanggal 22 April 2021, dari <https://qz.com/1314720/men-not-women-are-fashions-fastest-growing-shoppers/>

Bella, A. (2017). Peran Media Sosial bagi Pertumbuhan Industri Fesyen Pria. Diakses pada tanggal 21 November 2020, dari <https://marketeers.com/media-sosial-dan-pertumbuhan-industri-fesyen-pria/>.

Chandler, Ruth dkk. (2009). *Fabric Embellishing : The Basics & Beyond*.

Genova & Moriwaki. (2016). *Fashion & Technology : a guide to materials and applications*.

Hur, E. (2011). *Transformative Modular Textile. School of Design: University of Leeds*.

Murti, S. (2019). Penerapan *Embellishment* pada Busana Wanita *Plus Size*

Terinspirasi dari Jam Gadang.
Bandung: Kriya Tekstil dan
Mode, Universitas Telkom.

Roberts, R. (2018). *Design Elements and Principles*. Diakses pada tanggal 10 Februari 2021, dari <https://helveticamediuma.com/learn/design-elements-principles/>

Roehan, A. (2019). Penerapan *Embellishment* sebagai Unsur Dekoraif pada Busana *Modest Wear*. Bandung: Kriya Tekstil dan Mode, Universitas Telkom.

Rynasari, N. (2019). Pemanfaatan Kain Tenun Lurik pada Busana Pria *Ready-to-Wear* dengan Metode *Zero Waste*. Bandung: Kriya Tekstil dan Mode, Universitas Telkom.

Stone, Elaine dan Sheryl A Farnan. (2018). *The Dynamics of Fashion*.

Volpintesta, Laura. (2016). *The Language of Fashion Design*.